

URGENSI KETEPATAN PENGGUNAAN PREPOSISI OLEH SISWA SMP: ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS NARASI SISWA

Alin Zahra Nur Iswara; Yunus Sulistyono
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kemampuan dalam menggunakan preposisi secara tepat merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan menulis. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang melakukan kesalahan penggunaan preposisi sehingga memengaruhi ketepatan makna dan struktur kalimat pada teks narasi. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan preposisi pada teks narasi karangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan preposisi dalam teks narasi karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu, sedangkan sumber data berupa teks narasi hasil karangan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teks dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan berbagai jenis preposisi, yaitu *di*, *ke*, *dari*, *pada* dan *dengan*. Kesalahan yang ditemukan didominasi oleh penggunaan preposisi *di*, *ke* dan *pada*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi preposisi masih perlu diingatkan sehingga materi ajar preposisi di SMP perlu diberikan secara lebih kontekstual melalui latihan menulis.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, Preposisi, Teks narasi.

Abstract

The ability to use prepositions correctly is a crucial aspect of writing proficiency. However, in practice, many students still make errors in preposition usage, which affects the accuracy of meaning and sentence structure in narrative texts. This study aims to describe errors in preposition usage found in narrative texts written by students. A descriptive-qualitative approach was employed. The data consisted of sentences containing preposition errors from narrative texts written by seventh-grade students at SMP Negeri 1 Colomadu. Data collection involved document analysis, followed by analysis using the distributional method with the Immediate Constituent (BUL) technique. The results indicate that students used various prepositions, namely *di*, *ke*, *dari*, *pada*, and *dengan*. The errors found were predominantly associated with the prepositions *di*, *ke*, and *pada*. These findings suggest a need to reinforce students' understanding of preposition functions; therefore, instruction on prepositions at the junior high school level should be delivered more contextually through writing exercises.

Keywords: Language errors, Prepositions, Narrative text.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan preposisi oleh siswa sekolah menengah merupakan aspek penting dari keterampilan menulis, karena preposisi menunjukkan hubungan semantik antar kata, seperti tempat, arah, asal, tujuan dan waktu. Preposisi berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara kata-kata yang

diposisikan sebelum dan sesudahnya dalam kalimat (Tira, dkk., 2021). Preposisi adalah kata depan yang berfungsi merangkai kata-kata yang selalu diikuti dengan kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan Finoza (dalam Sugiarti dan Siti, 2018: 126). Urgensi Penggunaan preposisi yang akurat menjadi sangat penting, karena bahkan kesalahan kecil dalam ejaannya dapat mengubah makna kalimat dan mengurangi kejelasan teks, terutama dalam narasi yang membutuhkan perkembangan peristiwa yang koheren, logis dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penguasaan preposisi tidak hanya menunjukkan penggunaan bahasa yang benar tetapi juga mencerminkan tingkat kompetensi menulis siswa, yang harus dipupuk secara sistematis sejak tingkat sekolah menengah ke atas.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008). Hal ini karena menulis tidak hanya membutuhkan penguasaan kosakata yang luas, tetapi juga pemahaman tentang struktur kalimat, ejaan, dan tata bahasa yang benar. Menurut Yunus (2017:1.3) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa verbal yang menggunakan simbol tulis sebagai mediumnya. Tanpa penguasaan aspek-aspek tersebut, tulisan yang dihasilkan siswa bisa tidak jelas atau sulit dipahami oleh pembaca. Setyawati (2013:15) menjelaskan kesalahan berbahasa sering terjadi karena siswa belum maksimal dalam mengimplikasikan proses belajar-mengajar pengajaran bahasa. Artinya, dalam melakukan pembelajaran peserta didik kurang menangkap isi pembelajaran, sehingga dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan masih mengalami kesulitan.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harusnya dimasukkan ke dalam kurikulum adalah pengajaran keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan elemen yang kompleks dalam penguasaan bahasa, sehingga diperlukan dedikasi dan fokus dari para pendidik untuk mengembangkan area ini. Menurut Rosidi (2009:2) menulis merupakan suatu kegiatan menyatakan sebuah pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang diharapkan nantinya dapat dipahami oleh pembaca.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, guru perlu memberikan bimbingan dalam menciptakan komposisi yang sejalan dengan kapasitas narasi atau sastra yang dimiliki siswa. Budaya komunikasi tertulis yang efektif berfungsi sebagai saluran untuk interaksi berkelanjutan dan tidak langsung dengan teman sebaya dan individu lain (Supriadi, dkk., 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks narasi. Teks narasi bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa, baik yang bersifat fiksi maupun non-fiksi dengan alur yang jelas dan terstruktur. Dalam teks narasi, penulis tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berusaha untuk membangun suasana dan emosi yang dapat menarik perhatian pembaca. Pada dasarnya, untuk

dapat menulis karangan narasi dengan baik, maka seorang penulis perlu menguasai tata bahasa dengan benar (Caraka 1991: 8). Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat termasuk preposisi, sangat berpengaruh terhadap kualitas teks yang dihasilkan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan preposisi masih sering terjadi. Fausia, dkk. (2019) menemukan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan pada preposisi tunggal dan majemuk, terutama pada penggunaan “di” dan “ke”. Purba dan Hasibuan (2023) juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tepat dalam menggunakan kedua preposisi tersebut. Ramadhita (2023) bahkan menemukan lebih dari seratus kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kesalahan ini tidak hanya terjadi pada siswa sekolah, tetapi juga pada tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, tujuan penelitian ini berfokus pada tiga hal utama, yaitu jenis-jenis preposisi yang digunakan siswa dalam menulis teks narasi, bentuk kesalahan penggunaan preposisi yang muncul dalam tulisan siswa, serta relevansi temuan tersebut terhadap urgensi materi ajar preposisi di sekolah. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis preposisi yang digunakan siswa, mengidentifikasi kesalahan penggunaannya, serta mendeskripsikan pentingnya materi preposisi dalam pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan preposisi dalam teks narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu. Sugiyono (dalam Purba dan Abdulah, 2023: 7260), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan data yang sesungguhnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa teks tulisan siswa, bukan angka atau perhitungan statistik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Colomadu dan penelitian dilaksanakan pada Selasa, 7 April 2026 yang bertepatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-C dan VII-D. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Colomadu sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah teks narasi hasil karangan siswa SMP Negeri 1 Colomadu.

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono(2017:308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, peneliti menelaah secara cermat pada setiap kalimat. Kedua, menentukan bagian-bagian kalimat yang mengandung preposisi. Ketiga, mengklasifikasikan data yang menunjukkan kesalahan dalam penulisan preposisi. Keempat, data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis sesuai dengan jenis kesalahan, dan yang terakhir menyusun simpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hal ini dilakukan dengan

membandingkan hasil analisis peneliti dengan pendapat ahli bahasa, serta mengonfirmasi data dengan sumber yang relevan.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Jenis Preposisi	Populasi Data	Sample Data
1	Penggunaan <i>di</i>	20	5
2	Penggunaan <i>ke</i>	12	5
3	Penggunaan <i>pada</i>	10	5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan mengenai penggunaan preposisi dalam teks narasi karangan siswa dengan berfokus pada dua aspek utama, yaitu jenis-jenis preposisi yang digunakan serta bentuk kesalahan penggunaannya. Terdapat 5 jenis preposisi yang digunakan siswa dalam menulis karangan teks narasi, yaitu preposisi *di*, *ke*, *pada*, *dari* dan *dengan*. Serta penjelasan dari beberapa sample kesalahan penggunaan preposisi, preposisi *di* sebanyak 5 kalimat, preposisi *ke* sebanyak 5 kalimat, dan preposisi *pada* sebanyak 5. Hasil dan pembahasan analisis kesalahan penggunaan preposisi dapat dilihat secara rinci berikut ini:

Jenis-jenis preposisi yang digunakan siswa dalam menulis teks narasi

Dalam narasi yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 1 Colomadu, terdapat beragam penggunaan preposisi yang cukup bervariasi. Menurut Hennilawati dkk (2021: 209-210) Kata depan (Preposisi) adalah kata yang terletak di posisi depan sebelum kata yang lain atau kata yang merangkai bagian kalimat dan biasanya diikuti oleh nomina dan pronominal. Preposisi yang sering muncul mencakup *di*, *ke*, *dari*, *pada*, dan *dengan*. Keberagaman ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami fungsi dasar preposisi dalam menyusun kalimat, terutama untuk menjelaskan hubungan tempat, arah, waktu, serta cara dalam suatu peristiwa. Penggunaan preposisi *di* umumnya digunakan untuk menunjukkan tempat berlangsungnya suatu kejadian, sedangkan preposisi *ke* mengarah pada tujuan atau arah pergerakan. Sementara itu, preposisi *dari* digunakan untuk menandai asal suatu peristiwa atau perpindahan. Preposisi *pada* sering dipakai untuk menunjukkan waktu atau situasi tertentu, dan preposisi *dengan* digunakan untuk menjelaskan cara, alat, atau hubungan antarpelaku dalam cerita.

Meskipun sudah cukup beragam, penggunaan preposisi tersebut masih perlu diperhatikan ketepatannya dalam kalimat. Hal tersebut penting karena kesalahan dalam penggunaan preposisi dapat memengaruhi kejelasan makna dan alur cerita dalam teks narasi. Oleh karena itu, pemahaman dan latihan yang

berkelanjutan sangat dibutuhkan agar siswa dapat menggunakan preposisi secara tepat dan efektif dalam menulis.

Bentuk kesalahan penggunaan preposisi yang muncul dalam tulisan siswa

1. Kesalahan penggunaan preposisi *di*

Penggunaan preposisi *di* dalam bahasa Indonesia sering menimbulkan kesalahan, terutama dalam penulisannya yang kerap digabung dengan kata setelahnya. Menurut Rastuti (dalam Permatasari et al., 2021:87), *di-* berfungsi sebagai preposisi ketika berhubungan dengan kata dasar yang termasuk dalam kategori nomina (kata benda), adjektiva (kata sifat), dan adverbial (kata keterangan). Oleh karena itu, analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan preposisi *di* dalam data kalimat berikut:

- (1) Saat mereka tiba *digerbang*, Hara menawarkan Julian untuk berkeliling Bandung.

Pada data (1), penggunaan preposisi *di* pada kata *digerbang* menunjukkan kekeliruan dalam penulisan. Preposisi *di* yang berfungsi menyatakan tempat seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dalam konteks ini, gerbang merupakan penunjuk lokasi, sehingga bentuk yang tepat adalah *di gerbang*. Kesalahan penggabungan seperti ini sering terjadi karena penulis belum dapat membedakan antara preposisi *di* dan imbuhan *di-* yang berfungsi sebagai awalan pada kata kerja pasif.

- (2) Aku dan bapak mendapatkan ikan yang banyak dan aku melihat teman-teman ku sedang memancing juga *disungai*.

Pada data (2), kesalahan serupa juga ditemukan pada penulisan *disungai*. Preposisi *di* di sini digunakan untuk menunjukkan tempat berlangsungnya kegiatan, yaitu memancing. Oleh karena itu, penulisannya harus dipisah menjadi *di sungai*. Meskipun fungsi preposisinya sudah tepat secara makna, kesalahan dalam penulisan tetap memengaruhi ketepatan kaidah bahasa yang digunakan dalam kalimat tersebut.

- (3) Pada suatu hari tinggalah kelinci *didalam* hutan *disamping* desa.

Pada data (3), terdapat dua penggunaan preposisi *di*, yaitu pada *didalam* dan *disamping*. Keduanya menunjukkan keterangan tempat, sehingga penulisannya harus dipisah menjadi *di dalam* dan *di samping*. Dalam kalimat ini, penggunaan preposisi *di* sebenarnya sudah tepat secara fungsi karena menjelaskan lokasi tempat tinggal kelinci. Namun, kesalahan penulisan yang digabung menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap aturan dasar preposisi dalam bahasa Indonesia.

- (4) Malam pun tiba saya dan keluarga saya sudah tidur ada yang *dikamar* dan ruang tamu.

Pada data (4), kesalahan penulisan preposisi *di* kembali ditemukan pada kata *dikamar*. Preposisi tersebut seharusnya ditulis terpisah menjadi *di kamar* karena berfungsi sebagai penunjuk tempat. Selain itu, dalam frasa *di kamar* dan *ruang tamu*, penggunaan preposisi *di* hanya muncul sekali, padahal untuk menjaga kejelasan dan kesejajaran, sebaiknya preposisi tersebut diulang sehingga menjadi *di kamar* dan *di ruang tamu*. Hal tersebut penting agar kedua keterangan tempat memiliki struktur yang sejajar dan mudah dipahami.

- (5) Pergi menuju wisata WBI *diperjalanan* hujan tapi hanya sebentar dan kita melewati tol, waktu melewati jalan itu sangat dingin dan seperti sedang ada *dikutub* utara.

Pada data (5), kesalahan penulisan preposisi *di* terlihat pada *diperjalanan* dan *dikutub*. Keduanya seharusnya ditulis terpisah menjadi *di perjalanan* dan *di kutub* karena menunjukkan keterangan tempat atau situasi. Preposisi *di* dalam kalimat ini digunakan untuk memperjelas latar peristiwa, baik dalam arti lokasi maupun keadaan yang dialami selama perjalanan. Kesalahan penggabungan kata menunjukkan bahwa penulis masih belum konsisten dalam membedakan fungsi preposisi dan imbuhan.

2. Kesalahan penggunaan preposisi *ke*

Penggunaan preposisi *ke* dalam bahasa Indonesia berfungsi untuk menunjukkan arah atau tujuan. Haer (dalam Habaq, 2023: 9), menjelaskan bahwa preposisi *ke*-bermakna dalam menyatakan keadaan gerakan yang dipakai di depan kata benda yang menunjukkan suatu tempat. Namun, dalam praktiknya masih sering ditemukan kesalahan, terutama dalam penulisan yang digabung dengan kata setelahnya. Oleh karena itu, analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan preposisi *ke* dalam data kalimat berikut:

- (6) Saya dan keluarga saya pergi *di rumah* nenek saya yang ada *disemarang* pukul 07.00 pagi.

Pada data (6), perbaikan perlu dilakukan dengan menambahkan penggunaan preposisi *ke* agar makna kalimat menjadi lebih tepat. Kalimat “Saya dan keluarga saya pergi *di* rumah nenek saya yang ada *disemarang* pukul 07.00 pagi” kurang sesuai karena menggunakan preposisi *di* yang menunjukkan tempat, padahal konteks kalimat tersebut menyatakan arah atau tujuan perjalanan. Oleh karena itu, preposisi yang tepat digunakan adalah *ke*, yaitu untuk menunjukkan tujuan pergi. Dengan menempatkan *ke* sebelum kata rumah, kalimat menjadi lebih jelas dan sesuai kaidah. Perbaikannya adalah “Saya dan keluarga saya pergi *ke* rumah nenek saya yang ada di Semarang pukul 07.00 pagi”, sehingga fungsi preposisi sebagai penanda tujuan dapat tersampaikan dengan baik.

- (7) Setelah makan kamipun pulang *kerumah* dan beristirahat untuk melanjutkan aktivitas selanjutnya.

Pada data (7), kesalahan penggunaan preposisi *ke* terlihat pada penulisan *kerumah*. Dalam konteks penggunaan preposisi *ke*, *ke* berfungsi sebagai penunjuk arah atau tujuan, yaitu menuju rumah. Oleh karena

itu, penulisannya harus dipisah menjadi *ke rumah*. Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis belum memahami bahwa preposisi *ke* harus ditulis terpisah ketika menunjukkan tempat atau tujuan.

(8) Saat pagi hari aku dan keluargaku bersiap-siap untuk pergi *kepantai*.

Pada data (8), kesalahan serupa juga ditemukan pada kata *kepantai*. Preposisi *ke* dalam kalimat ini digunakan untuk menunjukkan tujuan pergi, yaitu pantai. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah *ke pantai*. Secara fungsi, penggunaan *ke* sudah tepat, tetapi penulisannya masih keliru karena digabung.

(9) Malamnya aku pergi *kewarung* untuk membeli es krim.

Pada data (9), penggunaan preposisi *ke* kembali ditemukan tidak tepat dalam penulisan *kewarung*. Preposisi *ke* berfungsi menyatakan arah atau tujuan, yaitu pergi menuju warung. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah *ke warung*. Kesalahan ini konsisten dengan pola sebelumnya, yaitu penggabungan preposisi dengan kata yang mengikutinya.

(10) Ditempat keduaku berkunjung *kemasjid*.

Pada data (10), terdapat dua kesalahan penggunaan preposisi *ke*, yaitu pada *Ditempat* dan *kemasjid*. Fokus pada preposisi *ke*, kesalahan terlihat pada *kemasjid* yang seharusnya ditulis *ke masjid* karena menunjukkan tujuan kunjungan. Penggunaan *ke* dalam kalimat ini sudah tepat secara fungsi, tetapi kembali mengalami kesalahan dalam penulisan yang digabung.

3. Kesalahan penggunaan preposisi *pada*

Penggunaan preposisi *pada* dalam bahasa Indonesia berfungsi untuk menunjukkan keterangan waktu, tempat tertentu, atau sasaran. Preposisi *pada* dan *kepada* dapat menandai makna penerima, penderita, dan arah atau sesuatu yang dituju (Ramlan, 1987). Namun, dalam penggunaannya masih sering ditemukan kesalahan, baik dari segi pemilihan maupun ketepatannya dalam kalimat. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan preposisi *pada* serta memberikan pemahaman yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

(11) *Dihari sabtu* kemarin aku, ibu, dan adiku pergi ke balik kambang.

Pada data (11), penggunaan preposisi *pada* tidak muncul karena kalimat menggunakan frasa *di hari Sabtu kemarin*. Dalam konteks ini, seharusnya digunakan preposisi *pada* karena kalimat tersebut menyatakan keterangan waktu. Dengan demikian, bentuk yang lebih tepat adalah *pada hari Sabtu* kemarin agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

(12) *Di saat itu*, Malin berpura-pura tidak mengenali ibunya dan membentak ibunya.

Pada data (12), frasa *di saat itu* menunjukkan keterangan waktu, tetapi penggunaan preposisi *di* kurang tepat. Untuk menyatakan waktu tertentu, preposisi yang lebih sesuai adalah preposisi *pada*, sehingga

kalimat seharusnya menggunakan bentuk *pada saat itu*. Penggunaan ini akan membuat kalimat lebih jelas dan sesuai dengan fungsi preposisi.

(13) *Diwaktu itu* aku terbangun sekisaran jam setengah 7.

Pada data (13), kesalahan juga terlihat pada frasa *diwaktu itu*. Selain penulisannya yang seharusnya dipisah menjadi *di waktu itu*, penggunaan preposisi *di* tetap kurang tepat karena menunjukkan waktu. Oleh karena itu, preposisi *pada* lebih sesuai digunakan, sehingga yang benar menjadi *pada waktu itu*.

(14) *Di jam 15.15* aku dan teman pulang, setelah sampai di rumah aku malam dan sholat.

Pada data (14), frasa *di jam 15.15* kurang tepat dalam menyatakan waktu yang spesifik. Dalam analisis data tersebut, preposisi *pada* lebih sesuai digunakan untuk menunjukkan waktu tertentu, sehingga bentuk yang benar adalah *pada jam 15.15*. Penggunaan ini menjadikan kalimat lebih baku dan mudah dipahami.

(15) Berangkat *dipagi hari* jam 7 pagi.

Pada data (15), frasa *dipagi hari* mengandung kesalahan dalam penulisan sekaligus pemilihan preposisi. Meskipun dapat diperbaiki menjadi *di pagi hari*, penggunaan preposisi *pada* tetap lebih tepat untuk menyatakan waktu, sehingga bentuk yang disarankan adalah *pada pagi hari*. Dengan demikian, kalimat menjadi lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Pentingnya materi preposisi dalam pembelajaran

Materi preposisi memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena menjadi salah satu unsur kebahasaan yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata lain dalam sebuah kalimat. Melalui penggunaan preposisi, hubungan makna seperti tempat, waktu, arah, tujuan, sebab, dan berbagai aspek semantik lainnya dapat dinyatakan secara jelas dan tepat. Tanpa penguasaan preposisi yang baik, kalimat yang dihasilkan siswa berpotensi menjadi rancu, ambigu, atau bahkan mengalami kesalahan makna, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Urgensi pengajaran preposisi semakin terlihat dalam keterampilan menulis, khususnya pada teks narasi dan deskriptif yang menuntut kejelasan alur serta ketepatan informasi. Preposisi membantu siswa menyusun hubungan antar kalimat dan antar peristiwa secara logis, sehingga tulisan menjadi lebih runtut dan teratur. Misalnya, penggunaan preposisi yang tepat dapat memperjelas kapan suatu peristiwa terjadi, di mana lokasi kejadian, serta ke arah mana suatu tindakan berlangsung. Dengan demikian, preposisi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap struktur kalimat, tetapi juga sebagai penentu kejelasan makna secara keseluruhan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ramlan (1987), penguasaan preposisi sangat penting bagi siswa sekolah karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami dan menghasilkan teks yang baik”. Pernyataan ini menegaskan bahwa pembelajaran preposisi tidak dapat dipandang sebagai materi yang sederhana atau sekadar hafalan, melainkan sebagai keterampilan dasar yang harus dilatih secara

berkelanjutan. Siswa yang menguasai penggunaan preposisi dengan baik cenderung lebih cermat dalam menuangkan gagasan, lebih terstruktur dalam berpikir, dan lebih efektif dalam berkomunikasi secara tertulis.

Oleh karena itu, pembelajaran preposisi perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Guru perlu memberikan contoh yang kontekstual, latihan yang variatif, serta umpan balik yang tepat agar siswa dapat memahami penggunaan preposisi secara mendalam. Dengan penguasaan preposisi yang baik, diharapkan siswa mampu menghasilkan tulisan yang jelas, logis, dan komunikatif, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana ekspresi dan komunikasi dapat tercapai secara optimal.

4. PENUTUP

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai urgensi ketepatan penggunaan preposisi melalui analisis kesalahan berbahasa pada teks narasi karangan siswa SMP. sudah menunjukkan keberagaman jenis, terutama pada preposisi di, ke, dari, pada, dan dengan yang menandakan adanya pemahaman awal terhadap fungsi dasar preposisi dalam menyatakan hubungan tempat, waktu, arah, dan cara. Namun, masih ditemukan berbagai kesalahan, kesalahan tersebut meliputi penggunaan di, ke dan pada. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah penggunaan preposisi belum sepenuhnya matang dan masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk lebih menekankan pembelajaran preposisi melalui latihan menulis yang terarah dan pemberian contoh yang kontekstual. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam memahami dan mempraktikkan penggunaan preposisi yang tepat dalam kegiatan menulis. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji kesalahan berbahasa pada aspek lain atau menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. P., Pratiwi, D. R., & Purnomo, E. (2025). Kesalahan Afiksasi dan Reduplikasi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(2), 287–300. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.460>
- Alfons, J., Nitbani, SH, & Pekuwali, DSA (2025). "Kesalahan Penggunaan Preposisi di, ke, dan dari dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat." *Jurnal Lazuardi*, 8 (1), 1-14. <https://doi.org/10.53441/jl.Vol8.Iss1.150>
- Fauziah, A. (2022). "Analisis Penggunaan Preposisi pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kebakramat". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febiola, A., & Sabardila, A. (2024). "Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kedawung, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen". *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2219-2233. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i3.3504>
- Hayati, F. N., & Nasucha, Y. (2024). "Analisis Penggunaan Preposisi pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Kebakramat" (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Jokosaharjo, S., Sari, N. L. K. J. P., & Trianingrum, N. N. N. (2020). "Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Tempat In, On, dan At oleh Siswa Pplp Mapindo Jurusan Akomodasi Perhotelan". *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 4(1), 19-26. <http://dx.doi.org/10.37484/jmph.040103>
- Laia, J. P., Halawa, N., Bu'ulolo, Y., & Zega, I. (2025). "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Karangan Teks Narasi Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 251-258. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i1.2109>
- Liani, E. ., Tahir, M. ., & Saputra, HH . (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* , 7 (3c), 1885–1891. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.868>
- Lubis, A. (2020). "Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020" (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Purba, S. R., & Hasibuan, A. (2023). "Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Karangan Narasi Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Sipispis Tahun Ajaran 2022-2023". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7259-7262. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i8.2369>
- Risnandar, E. (2021). "Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Huruf Kapital pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 7 Kota Cirebon." (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Rossa Cahyani Putri, & Huda, M. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Preposisi Di- dalam Karangan Cerita Pendek Siswa Ma Mawar. *Bastra: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(1).
- Salsabila, F., Yuliawati, S., & Darmayanti, N. (2023). Konstruksi preposisi 'pada' dan kepada' dalam' ragam bahasa internet: kajian sintaksis berbasis korpus. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(3), 859-870. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i3.674>
- Taufiq, R. R. G., & Sabardila, A. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah PK 10 Andong. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 17(1), 19-24.
- Tira, V. A., Cahyono, B. E. H., & Puspitasari, D. (2021). "Analisis Penggunaan Preposisi dalam Kumpulan Dongeng di Aplikasi Kumpulan Dongeng". *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 41-55. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11663>
- Tyas, V., Supriyono, S., & Rohana, R. (2022). "Penggunaan Preposisi pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2021/2022". *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 4 (1), 1–15.
- Zulfa, Z. (2022). "Penggunaan Preposisi dalam Hikayat Raja Handak". (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).